

Implementasi kegiatan karang taruna RW 01 Kelurahan Tunggulwulung dalam meningkatkan kepedulian sosial

Pradita Alvin Yogatama¹, Dwi Sulistiani²

^{1,2} Program Studi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail : praditalvin1404@gmail.com¹, dwisulistiani@pips.uin-malang.ac.id²

Kata Kunci:

Karang taruna, kepedulian sosial, pemuda, empati, solidaritas, tindakan sosial.

Keywords:

Karang Taruna, social awareness, youth, empathy, solidarity, social action.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Karang Taruna RW 01 Kelurahan Tunggul Wulung dan menganalisis pengaruhnya terhadap peningkatan kepedulian sosial pemuda. Menggunakan metode mixed methods explanatory sequential, penelitian ini menggabungkan data kuantitatif dari kuesioner serta data kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kepedulian sosial pemuda berada pada kategori tinggi, mencakup empati, solidaritas, dan tindakan sosial. Temuan kualitatif memperkuat hasil tersebut, di mana kegiatan seperti kerja bakti, penggalangan dana, dan acara budaya mampu menumbuhkan interaksi positif, rasa kebersamaan, dan tanggung

jawab sosial. Meskipun demikian, pengaruh teknologi dan perubahan gaya hidup menjadi tantangan bagi partisipasi pemuda. Secara keseluruhan, Karang Taruna berperan signifikan sebagai wadah pembentukan karakter sosial dan penguatan modal sosial di masyarakat.

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of activities conducted by Karang Taruna RW 01 in Tunggul Wulung Village and analyze their influence on enhancing youth social awareness. Using a mixed methods explanatory sequential approach, the research combines quantitative data from questionnaires with qualitative data collected through interviews, observations, and documentation. The findings show that youth social awareness is categorized as high, covering empathy, solidarity, and social action. Qualitative results support this, indicating that activities such as community clean-ups, fundraising, and cultural events foster positive interaction, a sense of togetherness, and social responsibility. However, technological influence and lifestyle changes pose challenges to youth participation. Overall, Karang Taruna plays a significant role as a platform for developing social character and strengthening social capital within the community.

Pendahuluan

Karang Taruna merupakan organisasi sosial kepemudaan yang berperan penting dalam pengembangan potensi generasi muda di tingkat masyarakat. Keberadaannya menjadi wadah bagi remaja untuk belajar berorganisasi, mengasah kepemimpinan, dan menumbuhkan kesadaran sosial. Organisasi ini tidak hanya berorientasi pada kegiatan hiburan, tetapi juga memiliki misi sosial yang mendukung pembangunan masyarakat secara berkelanjutan. Dalam era globalisasi yang penuh dengan tantangan sosial, keberadaan Karang Taruna menjadi semakin relevan (Rindrayani, 2021). Perubahan



gaya hidup yang cenderung individualistis membuat nilai kebersamaan dan kepedulian sosial perlahan memudar di kalangan generasi muda (Dewi et al., 2025). Kondisi ini menuntut adanya peran aktif Karang Taruna sebagai lembaga sosial yang dapat menghidupkan kembali semangat solidaritas dan gotong royong di tengah masyarakat modern (Rindrayani et al, 2021).

Meningkatnya pengaruh teknologi digital telah mengubah cara remaja berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Aktivitas daring yang semakin dominan menyebabkan sebagian pemuda kurang terlibat dalam kegiatan sosial di Masyarakat (Dewi et al., 2024). Fenomena ini berdampak pada berkurangnya rasa empati terhadap sesama serta menurunnya keinginan untuk berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan (Aulia et al., 2023). Dalam konteks inilah peran Karang Taruna menjadi strategis sebagai sarana pembentukan karakter sosial. Organisasi ini diharapkan mampu menumbuhkan kembali nilai-nilai kepedulian melalui kegiatan nyata yang melibatkan masyarakat secara langsung. Upaya tersebut sejalan dengan tujuan pembinaan generasi muda agar memiliki kepekaan sosial dan tanggung jawab moral terhadap lingkungan sekitar (Oktaviani et al., 2019).

Karang Taruna RW 01 Kelurahan Tunggul Wulung merupakan salah satu organisasi pemuda yang aktif dalam menjalankan berbagai kegiatan sosial di lingkungannya. Program yang dijalankan mencakup kerja bakti, bakti sosial, kegiatan keagamaan, serta kegiatan kepemudaan yang melibatkan warga setempat (Dapot Pardamean Saragih & Ratna Juwita, 2022). Setiap kegiatan dirancang untuk memperkuat hubungan antarwarga dan menumbuhkan rasa kebersamaan di antara pemuda. Aktivitas tersebut menjadi cerminan dari komitmen organisasi dalam membangun masyarakat yang peduli dan berdaya. Meskipun demikian, tingkat efektivitas kegiatan Karang Taruna terhadap peningkatan kepedulian sosial belum banyak diteliti secara ilmiah. Perlu adanya kajian mendalam untuk mengetahui sejauh mana kegiatan ini benar-benar berdampak pada perilaku sosial para anggotanya (Widiatmaka & Mujahidah, 2023).

Observasi lapangan menunjukkan bahwa kegiatan Karang Taruna RW 01 telah melibatkan berbagai kalangan, baik pemuda, tokoh masyarakat, maupun warga sekitar. Kegiatan tersebut umumnya mendapat dukungan positif dari masyarakat karena dinilai mampu mempererat hubungan sosial antarwarga. Walaupun demikian, belum semua pemuda menunjukkan tingkat kepedulian sosial yang tinggi setelah mengikuti kegiatan tersebut (Bashith et al., 2021). Perbedaan dalam tingkat partisipasi dan motivasi menjadi tantangan tersendiri bagi keberhasilan program Karang Taruna. Situasi ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai efektivitas implementasi kegiatan yang dilakukan serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter sosial pemuda di lingkungan RW 01 Kelurahan Tunggul Wulung (Fadhiela & Lessy, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Karang Taruna RW 01 Kelurahan Tunggul Wulung dalam meningkatkan kepedulian sosial pemuda serta menganalisis pengaruh kegiatan tersebut terhadap perubahan sikap sosial mereka. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan organisasi kepemudaan sebagai agen pembentuk karakter sosial di masyarakat. Temuan dari penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi

pengurus Karang Taruna dalam merancang program yang lebih efektif dan berdampak luas. Kajian ini memiliki urgensi tinggi karena dapat menjadi referensi bagi upaya penguatan nilai solidaritas sosial di kalangan generasi muda di era modern (Ramadhani & Mentari, 2025).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods explanatory sequential, yaitu menggabungkan analisis kuantitatif pada tahap awal dan dilanjutkan dengan pendalaman secara kualitatif. Pada tahap kuantitatif, variabel kepedulian sosial diukur menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan teori kepedulian sosial oleh Eisenberg & Fabes serta dimodifikasi dari instrumen penelitian (Solihah, 2021) dan (Aulia et al, 2023). Instrumen tersebut mencakup tiga indikator utama, yaitu empati sosial, solidaritas sosial, dan tindakan sosial, yang disusun ke dalam pernyataan berskala Likert empat pilihan. Analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui kecenderungan tingkat kepedulian sosial pemuda melalui perhitungan nilai rata-rata, persentase, dan kategori skor tanpa menggunakan uji inferensial menggunakan aplikasi SPSS (Sugiyono, 2020).

Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengurus Karang Taruna, pemuda aktif, dan tokoh masyarakat untuk memperoleh penjelasan mengenai implementasi kegiatan serta pengalaman sosial yang dialami pemuda. Selain itu, observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk melihat keterlibatan pemuda secara langsung, sedangkan dokumentasi berupa foto kegiatan, arsip program, dan catatan organisasi digunakan sebagai data pendukung. Analisis data kualitatif menggunakan model Miles & Huberman yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkesinambungan. Integrasi kedua pendekatan dilakukan pada tahap interpretasi temuan dengan menghubungkan hasil statistik deskriptif kepedulian sosial dengan data kualitatif yang menjelaskan faktor pembentuknya (Saldana, 2019).

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan di Karang Taruna RW 01 Kelurahan Tunggul Wulung, diketahui bahwa implementasi kegiatan Karang Taruna dilaksanakan melalui berbagai bentuk aktivitas sosial dan kemasyarakatan, seperti lomba 17 an, jalan sehat, pentas seni serta kegiatan suro an yang dilaksanakan di kelurahan. Kegiatan-kegiatan tersebut melibatkan pemuda secara langsung baik sebagai panitia maupun sebagai peserta aktif, sehingga menciptakan interaksi sosial yang intens dan berkelanjutan di lingkungan masyarakat.



Gambar 1. Lomba makan kerupuk

Proses pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap perencanaan melalui musyawarah pengurus dan anggota, dilanjutkan dengan pembagian tugas, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi setelah kegiatan selesai. Pola kerja ini menunjukkan bahwa Karang Taruna RW 01 telah menjalankan fungsinya tidak hanya sebagai wadah berkumpulnya pemuda, tetapi juga sebagai organisasi sosial yang memiliki sistem kerja yang terstruktur. Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan tersebut memberikan dampak positif terhadap sikap sosial pemuda. Salah satu informan menyatakan bahwa

“...kegiatan yang banyak melibatkan pemuda seperti acara perayaan Agustusan dan acara bersih desa, karena dikegiatan ini para pemuda bisa banyak berkontribusi secara nyata menjadi panitia dan pelaku kegiatan yang langsung berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungan...”.

Informan lain juga menyampaikan bahwa

“...untuk meningkatkan kepedulian sosial pemuda melalui penggalangan dana dan memberikan bantuan sosial kepada masyarakat yang kurang mampu, serta membuat kegiatan sosial yang dapat menciptakan kerukunan dan mempererat rasa solidaritas antar sesama...”.

**Gambar 2.** Mencari bambu untuk obor acara suroan

Kegiatan jika didasarkan pada hakikatnya yaitu untuk sosial akan berdampak langsung kepada kelompok maupun individu itu sendiri sehingga tercipta kepedulian sosial, solidaritas dan juga tanggung jawab atas lingkungan sekitarnya. Namun, tidak menutup kemungkinan juga jika pemuda zaman sekarang lebih tak acuh terhadap lingkungannya dari hasil wawancara dengan pendamping atau senior karang taruna berpendapat

“pemuda dulu tanpa gadget bisa berkumpul tanpa di kasih pemberitahuan, pemuda sekarang sulit untuk bisa kumpul datang dalam acara-acara”

Di dukung juga oleh salah satu pendamping karang taruna yang sudah ikut sejak tahun 2000an berpendapat

“ Untuk kepedulian pemuda tentu mengikuti jaman, dulu rasa kepedulian dan solidaritas masih tinggi karena dulu interaksi sosial dan masih menjunjung tinggi

nilai kearifan lokal serta norma norma sosial masih alami dan tradisional belum ada pengaruh teknologi maupun budaya dari luar,... pemuda sekarang dengan besarnya pengaruh teknologi maupun budaya dari luar sehingga rasa kepedulianya sangat kurang terhadap lingkungan sosial, budaya rukun, gotong royong, mulai berkurang untuk pemuda sekarang...”

Memang ada perubahan di karenakan sekarang kemajuan teknologi sangat pesat dan juga informasi yang sanagat pesat banyak membuat pemuda sekarang lebih tertarik di dunia digital dari pada mengikuti kegiatan sosial yang di anggap kuno.

Tabel 1. Presentase Indikator kepedulian sosial

Indikator	Skor aktual	Presentase	Kategori
Empati Sosial	703	78,22%	Tinggi
Solidaritas	684	76,00%	Tinggi
Tindakan Sosial	652	72,44%	Tinggi

Sumber: Aplikasi SPSS

Pengisi kusioner dalam Karang taruna ada 15 perempuan dan 35 laki-laki. Rentan Usia dalam pengisi kusioner umur 31-45 tahun terdapat 5 orang, terdapat 19 orang berusia 14-20 tahun, terdapat 16 orang berusia 21-30 tahun. Tingkat kepedulian sosial pemuda RW 01 Kelurahan Tunggul Wulung secara umum tergolong tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 75,55%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pemuda sudah memiliki rasa peduli yang cukup baik terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. Pada aspek empati, yaitu kemampuan memahami dan merasakan kondisi orang lain, diperoleh nilai sebesar 78,22%. Ini berarti para pemuda sudah cukup peka terhadap kesulitan atau keadaan warga di sekitarnya. Pada aspek solidaritas dan tanggung jawab sosial, nilainya sebesar 76,00%, yang menunjukkan bahwa pemuda sudah memiliki kesadaran untuk saling membantu serta merasa bertanggung jawab terhadap lingkungan tempat mereka tinggal.

Sementara itu, pada aspek tindakan sosial, nilainya sebesar 72,44%, yang berarti pemuda tidak hanya peduli dalam perasaan, tetapi juga sudah mulai mewujudkannya dalam bentuk tindakan nyata seperti ikut kegiatan sosial, kerja bakti, dan membantu sesama, meskipun masih perlu terus ditingkatkan. Temuan kuantitatif tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa sebagian besar informan merasakan adanya perubahan sikap setelah aktif mengikuti kegiatan Karang Taruna. Salah satu informan menyampaikan bahwa

“...kegiatan Karang Taruna membuat dirinya menjadi lebih terbiasa untuk membantu sesama tanpa diminta, serta lebih peduli terhadap kebersihan dan keamanan lingkungan...”

Informan lainnya menuturkan bahwa

“...kegiatan sosial dan gotong royong yang dilakukan secara rutin telah menumbuhkan rasa kebersamaan...”

Gambar 1.3 Pentas Seni**Gambar 3.** Puncak acara pentas seni dan ludrukun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Karang Taruna RW 01 Kelurahan Tunggul Wulung berperan signifikan dalam membentuk dan meningkatkan kepedulian sosial pemuda. Temuan ini sejalan dengan Teori Pembelajaran Sosial (Bandura), yang menegaskan bahwa perilaku seseorang terbentuk melalui proses mengamati, meniru, dan berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam konteks penelitian ini, pemuda belajar memperlihatkan sikap peduli melalui keterlibatan langsung dalam berbagai kegiatan Karang Taruna seperti kerja bakti, kegiatan sosial, penggalangan dana, peringatan Agustus, serta interaksi rutin dengan warga. Aktivitas tersebut menjadi ruang pembelajaran sosial yang memungkinkan pemuda mencontoh nilai-nilai positif yang ditunjukkan oleh pengurus, tokoh masyarakat, maupun sesama anggota.

Kepedulian sosial yang ditunjukkan pemuda terlihat dari kemampuan mereka memahami kebutuhan sosial masyarakat dan menunjukkan kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Temuan ini didukung konsep Kepedulian Sosial yang memandang kepedulian sebagai kemampuan seseorang untuk merasakan, memahami, dan merespons kondisi sosial di sekelilingnya. Melalui kegiatan Karang Taruna, pemuda memperoleh pengalaman langsung yang memperkuat rasa empati, sehingga tumbuh kesadaran untuk terlibat membantu warga dan menjaga lingkungan secara sukarela (Meegen, 2024).

Temuan penelitian ini juga menguatkan Teori Partisipasi Sosial, yang menyatakan bahwa semakin sering seseorang berpartisipasi dalam kegiatan sosial, maka semakin kuat rasa memiliki, tanggung jawab, dan keterikatan sosialnya terhadap masyarakat. Melalui aktivitas yang melibatkan gotong royong, pemuda Karang Taruna menunjukkan tingkat solidaritas yang lebih tinggi serta mampu membangun hubungan sosial yang harmonis (Chávez et al., 2025). Keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan tidak hanya meningkatkan kesadaran sosial, tetapi juga menanamkan tanggung jawab bersama terhadap kondisi lingkungan. Selain itu, pembahasan ini relevan dengan Teori Modal Sosial (Putnam) yang menekankan pentingnya jaringan sosial, kepercayaan, dan norma gotong royong sebagai fondasi perilaku prososial. Kegiatan Karang Taruna menciptakan jaringan sosial yang kuat antar pemuda dan memperluas hubungan mereka dengan masyarakat. Jaringan ini mendorong lahirnya rasa percaya, kebersamaan, dan solidaritas yang menjadi modal penting dalam membangun tindakan sosial yang berkelanjutan. Pemuda yang aktif berorganisasi

umumnya lebih mudah bekerja sama, menunjukkan rasa peduli, dan berinisiatif dalam kegiatan sosial (Sugianto & Yanuartha, 2025).

Wawancara dengan informan memberikan penguatan terhadap hubungan antara kegiatan Karang Taruna dan tumbuhnya kepedulian sosial. Informan menyampaikan bahwa kegiatan seperti kerja bakti, persiapan acara Agustusan, serta kegiatan budaya menjadi sarana bagi pemuda untuk melatih kebersamaan, memahami kebutuhan warga, dan berlatih bekerja dalam kelompok. Informan juga menyatakan bahwa setelah aktif berorganisasi, pemuda menunjukkan kepekaan yang lebih tinggi terhadap kondisi sosial di lingkungan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai sosial terjadi melalui pengalaman langsung, sebagaimana dijelaskan dalam teori pembelajaran sosial (Sudrajat et al., 2021).

Meski demikian, penelitian ini juga menemukan tantangan. Beberapa pemuda kurang aktif dalam kegiatan karena dipengaruhi teknologi, kesibukan, dan perubahan pola interaksi sosial. Fenomena tersebut sejalan dengan kajian terdahulu yang menyebutkan bahwa dominasi teknologi dapat mengurangi intensitas interaksi sosial, sehingga berdampak pada menurunnya empati dan kepedulian generasi muda. Namun demikian, keberadaan Karang Taruna mampu menjaga nilai-nilai kebersamaan melalui kegiatan yang melibatkan interaksi langsung antarwarga, sehingga tetap menjadi wadah penting pembentukan karakter sosial (Novitasari & Krisphianti, 2020).

Secara keseluruhan, integrasi antara data kualitatif dan kajian teori menunjukkan bahwa implementasi kegiatan Karang Taruna sejalan dengan teori-teori sosial yang relevan. Kegiatan yang bersifat rutin, melibatkan interaksi sosial, dan berorientasi pada kepentingan bersama terbukti efektif menumbuhkan empati, solidaritas, dan tindakan sosial pemuda (Maria et al., 2024). Dengan demikian, Karang Taruna RW 01 Kelurahan Tunggul Wulung dapat dipandang sebagai wahana strategis dalam membentuk karakter sosial generasi muda sekaligus memperkuat nilai-nilai sosial dalam kehidupan masyarakat.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur tentang peran organisasi kepemudaan dalam pembentukan modal sosial dan kepedulian sosial generasi muda. Temuan empiris mendukung teori bahwa interaksi sosial melalui organisasi seperti Karang Taruna dapat membentuk karakter sosial empati, solidaritas, dan tanggung jawab serta menjaga nilai-nilai sosial di masyarakat urban/suburban. Hasil penelitian dapat dijadikan referensi oleh pengurus Karang Taruna untuk merancang program kerja yang lebih sistematis, rutin, dan relevan dengan kebutuhan pemuda serta masyarakat. Bagi pemerintah kelurahan dan pemangku kebijakan lokal, penelitian ini memberi dasar empiris bahwa investasi terhadap aktivitas kepemudaan memiliki dampak positif pada kohesi sosial dan kesejahteraan komunitas.

Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kegiatan Karang Taruna RW 01 Kelurahan Tunggul Wulung berjalan efektif dalam meningkatkan kepedulian sosial pemuda. Berbagai kegiatan sosial seperti kerja bakti, penggalangan dana, dan perayaan hari besar terbukti menjadi sarana pembelajaran sosial yang memperkuat

empati, solidaritas, serta tindakan sosial pemuda. Temuan ini sejalan dengan Teori Pembelajaran Sosial yang menekankan bahwa perilaku prososial terbentuk melalui interaksi dan pengamatan terhadap lingkungan, serta didukung oleh konsep Partisipasi Sosial dan Modal Sosial yang menjelaskan bagaimana keterlibatan dalam aktivitas kolektif membangun rasa tanggung jawab dan kebersamaan. Dengan demikian, Karang Taruna terbukti berperan sebagai instrumen strategis dalam pembentukan karakter sosial dan penguatan hubungan sosial antar pemuda.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah responden yang terbatas pada satu wilayah RW sehingga gambaran kepedulian sosial pemuda belum dapat digeneralisasikan ke konteks yang lebih luas. Selain itu, pengaruh perkembangan teknologi terhadap partisipasi pemuda belum dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan wilayah yang lebih besar, membandingkan karakter pemuda antar-RW atau antar-kelurahan, dan memasukkan variabel lain seperti pengaruh media sosial atau peran keluarga dalam membentuk kepedulian sosial. Penelitian lanjutan juga diharapkan dapat mengembangkan model pembinaan pemuda berbasis komunitas yang lebih adaptif dan relevan dengan kondisi sosial masyarakat saat ini.

Daftar Pustaka

- Aulia, P., Daulay, Z. Z., Octavia, C., Basri, M., Islam, U., & Sumatera, N. (2023). Peran Karang Taruna Demi Mewujudkan Pembangunan Desa Punden Rejo Yang Maju. *Jurnal Manusia Dan Pendidikan (JAHE)*, 3(2), 477–485. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jh.v3i2.242>
- Bashith, A., Nashith, A., & Amin, S. (2021). Tembang Macapat : Penggerak Kelurahan Tunggulwulung Menuju Kampung Wisata Budaya Kota Malang Tembang Macapat : Motivator of Tunggulwulung Village Towards the Malang City Cultural Tourism Village Pada era g. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4). <https://repository.uin-malang.ac.id/9942/>
- Chávez, D. V., Palacios, D., Christina, L. L., Claire, S., Berger, C., Paula, B., & Kanacri, L. (2025). Do Adolescents Adopt the Prosocial Behaviors of the Classmates They Like? A Social Network Analysis on Prosocial Contagion. *Journal of Youth and Adolescence*, 17–31. <https://doi.org/10.1007/s10964-024-02037-z>
- Dapot Pardamean Saragih, & Ratna Juwita. (2022). Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda. *Jurnal Administrasi Karya Dharma*, 1(2 SE-Articles), 58–64. <https://www.jurnal.stiakdmerauke.ac.id/index.php/jakd/article/view/13>
- Dewi, S., Bashith, A., Amin, S., Kurniawan, M. A., & Maulidiah, L. (2025). The Tradition of Larung Sesaji: Social Value And Its Influence on The Lives of Blitar's Coastal Communities. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 237–250. <https://repository.uin-malang.ac.id/23622/>
- Dewi, S., Prasetyo, K., Utami, W. S., Prastiyono, H., Bashith, A., Faizah, A. N., & Kurniawan, M. A. (2024). Ecoprint: Meningkatkan Kepedulian Lingkungan dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa melalui Project Based Learning. *SOSEARCH: Social Science Educational Research*, 5(1), 57–70. <https://repository.uin->

- malang.ac.id/23824/
- Fadhiela, A., & Lessy, Z. (2023). Karang Taruna Sebagai Agen Pemberdayaan Pemuda: Telaah Terhadap Media Sosial. *JURNAL PENELITIAN DAN PENGABDIAN*, 03(01), 47–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.47200/gemi.v3i1.2168>
- Maria, M., Pratiwi, S., Utami, R. R., & Hanafi, M. (2024). Determining Factors of Prosocial Behavior in Adolescents in Semarang City. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/psy.v12i1.40059>
- Meegen, M. Van. (2024). *Longitudinal Associations Between Support and Prosocial Behavior Across Adolescence : The Roles of Fathers , Mothers , Siblings , and Friends*. 1134–1154. <https://doi.org/10.1007/s10964-023-01885-5>
- Novitasari, P. F., & Krisphianti, Y. D. (2020). Peranan Interaksi Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Perilaku Prosocial Pada Generasi Z. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara*, 640–645. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/qegt3h8o>
- Oktaviani, T., Legiani, W. H., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2019). Peranan Karang Taruna Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Pemuda. *PRO PATRIA Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial Dan Politik*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.47080/propatria.v2i2.587>
- Ramadhani, A., & Mentari, A. (2025). Karang Taruna Kemiling sebagai Pilar Integrasi Kepemudaan dalam Inovasi Sosial dan Pemberdayaan Ekonomi Guna Membangun Masyarakat di Era Digital. *Jurnal Mustidisciplin Ilmu Akademik*, 2(3), 519–530. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jmia.v2i3.4948>
- Rindrayani, S. R., Manab, A., & Masalah, K. M. (2021). Pengaruh Kecerdasan Sosial dan Keaktifan Pemuda dalam Kegiatan Organisasi Karang Taruna Terhadap Kemampuan Me- Mecahkan Masalah Sosial di Desa Sumberagung Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 5476–5485. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1853>
- Saldana, M. B. M. A. M. H. J. (2019). *Qualitative Data Analysis*. In New York: Sage Publications, Inc (2020).
- Sudrajad, R. A., Purnomo, A., & Eskasasnanda, I. D. P. (2021). Meningkatkan Kepedulian Sosial Anak Melalui Pendampingan Komunitas Kepemudaan “ Dulur Never End ”. Increasing Children ’ s Social Care Through the Community Assistance of “ Dulur Never End ” Youth . *Socia: Jurnal Ilmi-Ilmu Sosial*, 1(2), 131–138. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/socia.v18i2.27828>
- Sugianto, M., & Yanuartha, R. A. (2025). Empati dan Solidaritas Sosial Dalam Kegiatan YOUTH Berbagi: Refleksi Altruisme di Kalangan Generasi Muda. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 13, 37–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.29100/j-adimas.v13i1.7556>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Widiatmaka, P., & Mujahidah, N. (2023). Pendidikan karakter melalui karang taruna untuk membangun karakter sosial pada generasi digital native. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14, 32–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.57036>